

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal

Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh "Nahdlotussibyan" Wonoketingal yang beralamat di Jalan Ki Wiroleksono No. 53 Wonoketingal. MTs Nahdlotussibyan didirikan pada tanggal 12 Mei 1985 dengan SK Nomor WK/5.C/29/Pgm/Ts/1985 tertanggal 11 September 1985. Badan penyelenggara MTs ini adalah Yayasan Nahdlotussibyan yang berakta notaris No. 103 tertanggal 15 Januari 1986.⁸⁶

MTs Nahdlotussibyan didirikan karena dilatarbelakangi pada kebutuhan yayasan itu kepada lembaga pendidikan umum tingkat pertama yang ingin menjadi bagian dari masyarakat yang ingin ikut serta mendidik generasi muda yang berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, terampil, taat beragama serta berakhlak mulia dan ingin ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam memberantas kebodohan serta membantu usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun Kepala Madrasah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal yang pertama dijabat oleh Bapak K. Mustain, kemudian diganti oleh Bapak Nafi'an, S.Pd dan sekarang Kepala Mdrasah dijabat oleh Ainur Rohmah, S.Pd.I.⁸⁷

Menurut perkembangan dari tahun ke tahun MTs Nahdlotussibyan mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan kemajuan yang telah dicapai ini maka MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal mendapatkan pengakuan "Terakreditasi B" di bawah naungan Departemen Agama dengan Nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/624/21.54/2006 tertanggal 16 Januari 2006. dengan adanya pengakuan dari Departemen Agama MTs Nahdlotussibyan semakin memantapkan diri dengan jajaran MTs

⁸⁶Dokumentasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

⁸⁷Dokumentasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

lainnya baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Demak khususnya.⁸⁸

2. Letak Geografis

Dilihat dari lokasi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak suasana dan kondisi madrasah itu sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan rumah penduduk. Mengenai letak madrasah dapat dijangkau dengan transportasi angkutan \pm 200 M. Batas-batas letak madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Negeri) Wonoketingal Demak
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola Desa Wnoketingal Demak.⁸⁹

Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyanterletak di daerah pedesaan pinggiran Kota Demak, namun prestasi akademis maupun non akademis tidak ketinggalan dibandingkan dengan sekolah yang di kota. Semua itu tak lepas dari dukungan masyarakat sekitar sekolah. Keadaan di sekitar sekolah aman, siswa dapat belajar dengan tenang. Sekolah berada di lingkungan masyarakat religius, kegiatan keagamaan utamanya agama Islam berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan, sebagian besar adalah petani.⁹⁰

Untuk menuju Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor maupun angkutan umum (Isuzu) jurusan Gajah-Kudus. Jika dari arah Gajah, naik angkutan umum (Isuzu) jurusan Gajah-Kudus nanti turun di depan SDN 1 Wonoketingal dengan ongkos biaya sebesar Rp. 1000., yang berdekatan dengan MTs Nahdlotussibyan, jika ditempuh dengan sepeda motor, dari arah Gajah nanti melewati pasar Gajah lurus kira-kira 1 Km langsung

⁸⁸Dokumentasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

⁸⁹Observasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 3 Oktober 2019

⁹⁰Observasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 3 Oktober 2019

tiba di depan SDN 1 Wonoketingal yang berdekatan dengan MTs Nahdlotussibyan.⁹¹

Sedangkan jika ditempuh dari arah Kudus, naik angkutan umum (Isuzu) Kudus-Gajah langsung turun di depan SDN 1 Wonoketingal dengan ongkos biaya sebesar Rp. 2000,- yang berdekatan dengan MTs Nahdlotussibyan, jika ditempuh dengan sepeda motor, dari arah Kudus nanti melewati pom bensin Wonoketingal lurus arah ke barat kira-kira 500 m langsung tiba di depan SDN 1 Wonoketingal yang berdekatan dengan MTs Nahdlotussibyan.⁹²

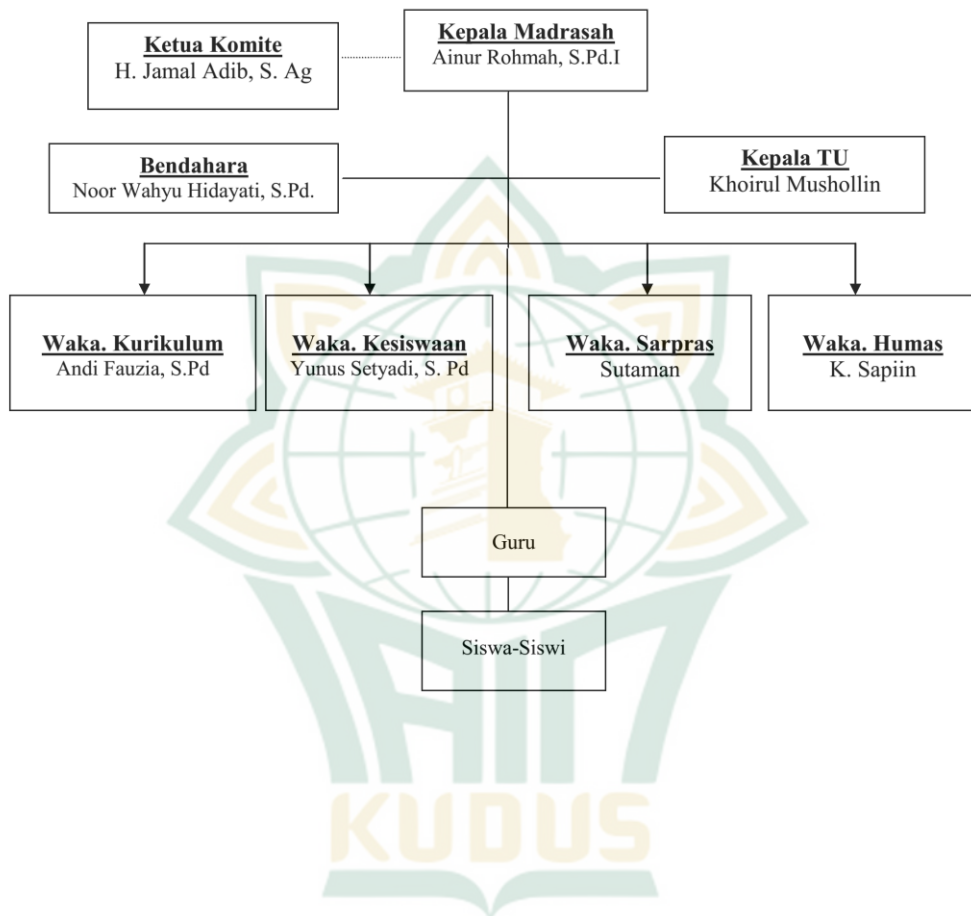
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah suatu tatanan dalam satu kelompok yang sesuai hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Sebagaimana sekolah lain, MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yang merupakan lembaga formal juga mempunyai organisasi sekolah. Dengan organisasi tersebut dimaksudkan agar dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata kepada semua personal, sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Struktur MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

⁹¹Observasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 3 Oktober 2019

⁹²Observasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 3 Oktober 2019

Gambar 4.1⁹³
**Struktur Organisasi MTs Nahdlatussibyan Wonoketingal
 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020**



⁹³Dokumentasi, Profil MTs Nahdlatussibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah terwujudnya madrasah sebagai tempat belajar yang mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

Adanya visi tersebut, maka misi-misi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ialah:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna berlandaskan iman dan taqwa
- 2) Menciptakan generasi yang berkepribadian Islami.

c. Tujuan

- 1) Membentuk peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas, berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan ketrampilan untuk hidup mandiri dan persiapan matang untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa serta membentuk ilmuan-ilmuan Muslim yang sholih dan mengamalkan ilmunya
- 4) Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik
- 5) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.⁹⁴

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, keberadaan seorang guru sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas seorang guru tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi guru juga berkewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Guru juga dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian Tata Usaha. Keberadaan karyawan sangat membantu guru, khususnya dalam penataan administrasi.

Adapun daftar guru yang ada di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

⁹⁴Dokumentasi, Profil MTs Nahdlatussyibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

Tabel 4.1⁹⁵
Data Keadaan Guru MTs Nahdlatussibyan Wonoketingal
Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Jamal Adib, S.Ag	L	S1 UNRARIS	Fiqih
2	Ainur Rohmah, S.Pd.I	P	S1 IWS	Aqidah Akhlak
3	Moh. Mustabi'in, S.Ag	L	S1 IAIN	Qur'an Hadis
4	H. Muchlisin, S.Pd.I	L	S1 SATYAGAMA	Pkn
5	H. Farodli, S.Pd.I	L	S1 SATYAGAMA	IPS
6	K.H Zamroni Zain	L	MA	Aqidah Akhlaq
7	Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I	P	S1 STAIN	SKI
8	Siti Nuryatun, S.Pd	P	S1 IKIP	Pkn
9	Ika Ratna M, S.Pd	P	S1 IKIP	Bahasa Inggris
10	Nor Wahyu H, S.Pd	P	S1 IKIP	Matematika
11	Malikah, S.Pd.I	P	S1 STAIN	SKI
12	Latifaturrohmah, S.Pd.I	P	S1 STAIN	Bahasa Indonesia
13	Sri Karsinah, S.Pd	P	S1 IKIP	Bahasa Inggris
14	K. Ahmad Baidlon	L	MA	Tijan Darori, Bahasa Arab
15	Abdul Khadziq	L	MA	Qur'an Hadits
16	May Tri Setyaningsih, S.Pd	P	S1 UNNES	Bahasa Jawa
17	Hisyam, A.Ma	L	DII STAISA	Qur'an Hadits
18	Sutaman	L	MA	Ta'lim Muta'llim
19	Davik Nuril Filton, S.Pd	L	S1 UNNES	Penjaskes
20	K.H M.N Kamilin, A.Ma	L	DII IAIN	Aswaja
21	Sururi, S.Ag	L	S1 IAIN	Matematika
22	Andi Fauzia, S.Pd	P	S1 UNNES	IPA

⁹⁵Dokumentasi, Profil MTs Nahdlatussibyan Wonoketingal Demak, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

23	Nurul Musthofiyah, S.Pd	P	S1 IKIP	IPA
24	Siti Muchayaroh, S.Pd	P	S1 IKIP	Bahasa Jawa
25	Syafi'i	L	MA	Faroidl
26	Ma'shum	L	MA	IPA
27	Afandi	L	STM	IPA
28	Shobirin	L	MA	Bahasa Arab
29	Hadi Mulyono	L	MA	Fiqih
30	Nafian, S.Kom	L	S1 STKIP Tribuana	TIK

b. Keadaan Karyawan

Adapun keadaan karyawan MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Keadaan Karyawan MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ekhsan Nor	L	Ka. TU	D I
2	Puji Astuti	P	Staf TU	SLTA
3	Laila Sofiyana	P	Bendahara	SLTA
4	Misron	L	Penjaga	MTs

c. Keadaan Siswa

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa-Siswi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal
Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah
1	VII	
2	VIII	
3	IX	
Jumlah		

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melengkapi kebutuhan pendidikan, MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak telah menyediakan sarana dan prasarana yang telah dianggap cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini adalah:

Tabel 4.4
Daftar Perlengkapan Sekolah

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Almari	15
2	Meja guru	24
3	Kursi guru	24
4	Meja siswa	340
5	Kursi siswa	320
6	Meja dan kursi tamu	1 set
7	Papan tulis	10
8	Alat peraga IPA	1 set
9	Alat peraga IPS	1 set
10	Mikroskop	1
11	Komputer	20
12	Televisi	1
13	VCD	1
14	Radio tape	1
15	Sound system	1

Tabel 4.5
Daftar Ruangan

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang WC	3	Baik
7	Ruang komputer	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang tamu	1	Baik
10	Ruang gudang	1	Baik
11	Ruang musholla	1	Baik

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Data Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

Peneliti dalam mencari data bagaimana internalisasi pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020, pertama-tama adalah silaturahmi ke sekolah dan bertemu dengan beberapa guru. Kemudian peneliti memfokuskan wawancara peneliti kepada guru SKI kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Pada kesempatan wawancara, peneliti sempat diskusi panjang dengan wali kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, yaitu Bapak Nurul Musthofiyah, S.Pd. Beliau dalam kesempatan wawancara menyampaikan bahwa internalisasi pendidikan karakter di sekolah sangat ditekankan, guna meningkatkan kualitas akhlak dan moral siswa. Beliau dalam wawancara menyampaikan:

“Pendidikan karakter itu sangat penting sekali mas, harus ditekankan. Di sini itu sangat memperhatikan itu. Kami semua bersama-sama berjuang agar dalam mendidik putra-putri dapat berhasil. Bisa pintar dalam materi, pelajaran, baik umum maupun agama. Apalagi akhlak

mas, semoga saja semuanya berakhlak mulia, saya kira itu adalah harapan semua guru”⁹⁶

Tutur beliau pada kesempatan wawancara terkait dengan internalisasi pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah pendapat beliau bahwa pendidikan karakter sebenarnya terkandung disemua mata pelajaran, tidak hanya akidah akhlak. Beliau dalam hal ini menyampaikan:

“Pendidikan karakter itu tidak hanya pelajaran akidah akhlak saja mas, semua mata pelajaran itu ada, termasuk pelajaran saya, IPA, karakternya apa, jelas kalau sudah mengenal alam, maka sebagai manusia harusnya memiliki karakter penyayang terhadap alam, *rumat* (Jawa_red)lah mas istilahnya”⁹⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Sururi, S.Ag wali kelas VIII B Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Beliau dalam wawancara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah hal penting yang harus diterapkan oleh semua pendidikan. Oleh karenanya, imbuhan beliau, penanaman nilai-nilai karakter ini sangat penting sekali untuk diterapkan. Melalui pembelajaran yang kreatif (*creatif approach*) semua mata pelajaran dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya pelajaran matematika yang beliau ampu sendiri, menurut beliau penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dengan memberikan para peserta didik beberapa tugas, selanjutnya diberikan penilaian secara langsung. Pendidikan yang terkandung sangat banyak sekali, yaitu melatih siswa untuk sabar, berfikir kritis dan disiplin.

Bapak Sururi, S.Ag wali kelas VIII B Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak juga menyampaikan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah menerapkan pendidikan karakter secara terstruktur,

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Musthofiyah, S.Pd, Wali kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 23 September 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Musthofiyah, S.Pd, Wali kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 23 September 2019

yakni dengan pemberian tugas dikelas, dirumah, dan diberi penilaian. Beliau secara panjang lebar menyampaikan:

“yang namanya pendidikan karakter itu kan mendidik akhlak siswa, jadi sebagai guru harus selalu memerhatikan bagaimana perkembangan muridnya. Ini bukan tugas guru bidang agama saja, guru bidang apapun sama, sama-sama menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Mulai dari pemberian tugas di kelas, di rumah, dan diberikan penilaian. Insya Allah perlakuan seperti ini akan melatih para murid-murid menjadi lebih bersabar dan disiplin, dan yang terpenting adalah melatih mereka untuk berfikir dengan kritis”.⁹⁸

Selanjutnya peneliti juga berbincang langsung dengan Ibu Ika Ratna M, S.Pd wali kelas VIII C. Beliau dalam kesempatan wawancara memberikan penjelasan yang hampir mirip dengan kedua narasumber sebelumnya. Secara jelas beliau menyampaikan bahwa basis pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menekankan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan dasar yang wajib ditempuh dan dikuasai oleh semua peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan sopan bertutur kata dan berjalan sopan, akan tetapi lebih dari itu beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter yang sebenarnya adalah pendidikan yang melatih para peserta didik agar memiliki kepribadian yang jujur, tegas, berani, berfikir, terampil, semangat belajar dan tidak mudah menyerah. Beliau dalam wawancara menyampaikan:

“membicarakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter itu terkadang disalah paham bahwa pendidikan karakter mengajarkan murid sopan berbicara dan gaya berjalan yang sopan. Padahal pendidikan karakter tidak sesempit itu, meskipun memang benar sopan itu tadi adalah pendidikan karakter, tetapi hanya sebagian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang sebenarnya itu ya kalau mengajar apapun yang diajarkan selalu memperhatikan gaya belajar murid, apakah dia semangat atau lesu. Karena semua ini berpengaruh mas, misalnya coba kalau murid karakternya pemalas, diajari apapun ya tidak masuk-masuk. Lhaah disinilah

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sururi, S.Ag, Wali kelas VIII B Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 22 September 2019

pentingnya pendidikan karakter, guru harus pandai-pandai memancing muridnya agar dalam belajar apapun dapat menumbuhkan kepribadian yang jujur, tegas, berani, berfikir, terampil, semangat belajar dan tidak mudah menyerah, sehingga semua pelajaran nanti dapat dikonsumsi dengan enjoy, enak”.⁹⁹

Selain kepada beliau-beliau diatas, peneliti juga menemui yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini, yaitu Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I dan Ibu Malikhah, S.Pd.I. Beliau berdua adalah guru spesialis Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Guru spesialis pertama yang menyampaikan metode dalam mengajar di kelas VIII adalah ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. Beliau adalah guru SKI kelas VIII A dan VII C dan A. Beliau menyampaikan dengan jelas bahwa SKI adalah salah satu kurikulum yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Karena menurut beliau semua tokoh-tokoh Islam yang ada dalam materi ajar memiliki karakter masing-masing yang harus ditiru oleh para peserta didik. Tutar beliau “SKI ini cocok mas untuk dibuat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Soalnya tokoh-tokoh yang ditiru kan banyak”.¹⁰⁰

Langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui model pembelajaran *creatif approach* di kelas VIII A yang disampaikan oleh Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I adalah dengan memberikan penjelasan secara gamblang terlebih dahulu kepada peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kemudian beliau mengklasifikasi sifat-sifat tokoh yang ada dalam materi tersebut. Setelah dirasa jelas oleh para peserta didik, selanjutnya adalah tahap tanya jawab mengenai tokoh-tokoh yang ada di dalam materi ajar. Isi tanya-jawab yang berlangsung dalam pembelajaran SKI adalah seputar sifat tokoh-tokoh yang sedang dibahas dalam pelajaran. Pencapaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam sesi tanya jawab adalah agar para siswa mengetahui tokoh mana yang perlu ditiru dan mana yang tidak

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ika Ratna M, S.Pd, Wali kelas VIII C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 22 September 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. Guru SKI kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 25 September 2019

boleh ditiru. Bila para peserta didik sudah tahu mana tokoh yang baik dan mana yang tidak baik, selanjutnya guru mengamati mana murid yang sudah mencapai karakter yang diharapkan dan mana yang belum. Beliau dalam hal ini menyampaikan:

“cara saya pribadi dalam menanamkan pendidikan karakter itu ya biasa saja sih mas, pertama menyampaikan materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid-murid, terutama masalah karakter tokoh-tokoh, mereka harus dapat membedakan mana tokoh yang baik dan tidak baik. Selanjutnya melihat perkembangan mereka apakah sudah sesuai dengan pendidikan karakter yang diajarkan apa belum. Kalau misalnya belum terkadang saya memperlakukan khusus, saya panggil pribadi dan tak tanya kegiatan kesehariannya di rumah dan siapa saja teman-teman bermainnya”.¹⁰¹

Selanjutnya adalah Ibu Malikhah, S.Pd.I guru SKI kelas VIII B dan C. Beliau dalam wawancara menyampaikan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang beliau laksanakan sesuai dengan peraturan di sekolah, di antaranya yaitu sebelum pembelajaran para siswa mempersiapkan diri dengan memberi salam kepada guru setiap masuk. Kemudian dalam proses pembelajaran siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan memahami materi yang disampaikan. Setelah materi sudah dirasa cukup untuk disampaikan karena hubungannya adalah sejarah kebudayaan Islam maka guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai tokoh-tokoh Islam yang berkontribusi besar di dalam agama Islam. Kemudian mereka diberi tugas untuk mencari sifat-sifat dari tokoh-tokoh tersebut, setelah itu guru mengevaluasi apakah sudah sesuai jawaban mereka atau belum. Tutar beliau dalam wawancara:

“iya mas, jadi begini, saya selaku guru seperti biasanya saya mengajar ke dalam kelas setiap jam saya setiap saya masuk kelas para siswa itu mempersiapkan diri memberikan salam bersama-sama kepada guru dan guru memberi jawaban *waalaikumsalam* gitu, kemudian saya menyampaikan materi-materi yang sesuai dengan buku dari Kemenag dan saya sering menyuruh mereka

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. Guru SKI kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 25 September 2019

untuk meneliti sifat-sifat dari tokoh-tokoh Islam yang kemudian itu saya jadikan sebagai acuan untuk menginternalisasikan pendidikan karakter setelah usaha ya seperti biasanya saya salam para siswa mempersiapkan diri keluar dan selesai”.¹⁰²

Menurut beliau cara yang digunakan tidak jauh berbeda dengan ibu Ismu nur Hayati karena beliau mengaku sering berdiskusi dengan Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. dalam proses pembelajaran, selain itu beliau juga mengakui bahwa Noor K Hayati lebih senior dari beliau jadi beliau dalam memberikan model pembelajaran lebih sering meniru gaya dan metode yang digunakan oleh Noor K Hayati. Peneliti dalam wawancara dengan beliau juga menyampaikan bahwa beliau juga sering membuat sebuah kelompok diskusi untuk para siswa kelas 8 B dan C agar mereka terbiasa menghargai pendapat orang lain. Beliau menyatakan bahwa dalam kelompok diskusi itu beliau memberikan pertanyaan yang berbeda-beda kepada setiap kelompok. Saat diskusi berlangsung pun beliau mengawasi secara langsung diskusi itu sehingga para siswa-siswi dapat terkontrol dengan baik. Setelah diskusi selesai hai ada dari perkelompok menjadi perwakilan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh beliau. T tutur beliau dalam wawancara:

“saya juga sering membuat kelompok diskusi untuk kelas 8 B dan C, biasanya yaitu dengan membuat 5 atau 6 kelompok. Setiap kelompok saya beri pertanyaan yang berbeda-beda untuk mereka diskusikan sambil saya awasi secara langsung. Biasanya berlangsung selama 10 sampai 15 menit setelah diskusi selesai saya meminta salah satu dari perwakilan berkelompok untuk menyampaikan hasil jawaban dari pertanyaan yang sudah di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Ya agar mereka terbiasa mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain mas”.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Malikhah, S.Pd.I, Guru SKI kelas VIII B dan C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 19 September 2019

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Malikhah, S.Pd.I, Guru SKI kelas VIII B dan C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 19 September 2019

Untuk memperoleh data selanjutnya, selain kepada guru peneliti juga mewawancarai beberapa siswa siswi kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020, diantaranya adalah saudara Abdullah Kafin Na'Im ketua kelas VIII A, dia menyampaikan bahwa pembelajaran SKI memang pembelajaran yang agak rumit dan menyebalkan, tapi yang yang menarik dari pelajaran itu adalah dia bisa tahu sejarah-sejarah Islam pada zaman dahulu. Dia juga menyampaikan beberapa kali dalam pembelajaran guru telah membentuk kelompok diskusi. jelasnya dalam wawancara, dia mengaku menjadi lebih paham dengan adanya metode diskusi yang telah dibentuk oleh guru, karena pada mulanya saat dijelaskan oleh guru dia biasanya masih agak kebingungan misalnya tentang sejarah dinasti Abbasiyah dia masih belum punya gambaran untuk menggambarkan bagaimana kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dalam Islam. Ternyata dia menemukan jawaban itu saat berdiskusi dan diluruskan oleh guru, yaitu peran para *tabi'in* pada masa itu adalah memperlebar kekuasaan Islam yang dipimpin oleh khalifah-khalifah yang memiliki sifat-sifat baik dan tulus ikhlas berjuang untuk Islam seperti Harun Ar-Rasyid dia tergolong khalifah yang yang bijaksana dan pantang menyerah juga cerdas.¹⁰⁴

Selanjutnya adalah wawancara dengan saudara Ahmad Ferly Fadli ketua kelas VIII B, dalam kesempatan wawancara menyampaikan bahwa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru sering membuat kelompok diskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Dia mengaku dalam wawancara bahwa kelompok diskusi yang telah dibentuk oleh bapak guru sangat membantunya memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam wawancara dia menyatakan “tambah pengalaman pak kalau ada diskusi itu, jadi saya dapat paham betul apa maksud yang sudah disampaikan oleh guru”.¹⁰⁵

Saudara Muhammad Alawi Al Maliki ketua kelas VIII C juga memberikan penjelasan yang tidak jauh berbeda dengan kedua siswa sebelumnya. Dia dalam wawancara menyatakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Abdullah Kafin Na'Im, ketua kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 22 September 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ahmad Ferly Fadli, Ketua kelas VIII B Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 21 September 2019

bahwa diskusi yang berjalan biasanya sangat seru sekali karena selain bisa bercanda dengan teman-teman dia juga bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai materi ajar yang sudah disampaikan oleh guru. Dia dalam wawancara menuturkan “wah kalau diskusi itu seru sekali mas, soalnya bisa bercanda tapi tetap bisa dapat pengetahuan juga dan pengalaman yang unik misalnya apa ya kayak menjelas-jelaskan itu loh hahaha”.¹⁰⁶

2. **Data Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020**
 - a. **Faktor Pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020**

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020 bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan aturan agama Islam maupun undang-undang. Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran SKI. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya. Kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, pemberian yang dilakukan pun tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya. Beberapa faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhammad Alawi Al Maliki, Ketua kelas VIII C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 21 September 2019

mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020 yang peneliti temukan telah disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Jadi pendidikan karakter kan memang dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, akan tetapi semua itu memerlukan proses yang panjang. Ya mulai dari memahami karakter anak itu sendiri, kapasitas memori anak-anak, dan latar belakang mereka. Semua ini memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Nah sebab inilah semua pendidik disini memiliki gayanya masing-masing dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah berusaha mencari pengajar yang profesional dalam bidangnya masing-masing agar proses belajar mengajar lancar dan dapat mencapai apa yang menjadi visi-misi sekolah kami”.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Ainur Rohmah, peneliti dapat menangkap bahwa pihak sekolah dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020 adalah dengan mempersiapkan tenaga yang ahli dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya, beliau juga menyampaikan beberapa hal yang peneliti anggap dapat menjadi salah satu faktor pendukung terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020, yaitu bahwa dalam proses belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan sehari-hari yang berlangsung dapat berjalan dengan baik, selain itu media pembelajaran yang baik juga beliau anggap sebagai hal pokok yang harus tersedia dalam lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Beliau dalam hal ini menyampaikan:

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I, Kepala Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 September 2019

“tentu saja dalam proses belajar mengajar harus ada sarana dan prasarana yang baik mas. Itu juga kalau bisa sih ya mas, kalau tidak ya seadanya lah, yang penting dapat menunjang pembelajaran. Terus media juga mas, itu juga penting sekali. Hal-hal mulai dari alat tulis, papan tulis, laptop, projector, seharusnya semua lembaga itu harus punya, termasuk sekolah ini. Rencana mau saya lengkapi semua mas, kalau dananya mencukupi,.. hehe”.¹⁰⁸

Beliau juga menyampaikan secara jelas, bahwa faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020 juga muncul dari diri para siswa sendiri, karena menurut beliau pada dasarnya pendidikan tidak cukup hanya dari pihak sekolah yang bersungguh-sungguh, akan tetapi dari pihak keluarga dan lingkungan hidupnya pun juga harus sinkron. Beliau dalam hal ini menyampaikan:

“tentu saja kami semua memiliki harapan besar terhadap putra-putri didik kami agar semuanya berhasil mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, tidak hanya pintar dalam pelajaran, akan tetapi juga harus pintar bersikap dan menjadi pribadi yang baik. Untuk mencapai hal ini tidak gampang, kami dari pihak guru ya harus sungguh-sungguh, dari anak itu sendiri ya sungguh-sungguh. Bila kita sebagai sudah sungguh-sungguh tapi anaknya tidak ya sulit mas, makanya faktor pribadi masing-masing anak ini juga sangat mempengaruhi atas keberhasilan pembelajaran. Nah cara agar anak itu dapat terdorong kuat menjadi pribadi yang baik ya harus dibantu dorongan dari pihak orang tua dan keluarga juga. Selain itu lingkungan bermainnya juga sangat penting sekali, bagaimana pergaulannya, dengan siapa dia bergaul, harus benar-benar terjaga mas. Meskipun sulit tapi kami dari pihak sekolah tetap berusaha agar lebih dominan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I, Kepala Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 September 2019

mempengaruhi kebaikan terhadap anak-anak didik kami”¹⁰⁹.

Selain kepada Ibu Ainur Rohmah, S.Pd, Kepala Madrasah, peneliti juga berdialog langsung dengan narasumber utama peneliti, yaitu guru SKI kelas VIII Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I dan Ibu Malikhah, S.Pd.I. Keduanya memiliki persepsi yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020, yaitu faktor paling utama adalah faktor individu siswa. Pendapat yang pertama disampaikan oleh Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Pembelajaran yang biasa saja, kalau anaknya memang benar-benar sungguh-sungguh, hasilnya akan baik mas, kalau sungguh-sungguh lo mas, disamping itu anak itu juga memiliki motivasi dan kepedulian terhadap pelajaran. Nah anak-anak di sini yang memiliki minat yang besar belajar, sungguh-sungguh, itu kelihatan mas, mulai dari bagaimana dia memperhatikan pelajaran, perilaku dan cara berinteraksi dengan teman-temannya. Nah anak yang seperti ini mudah sekali untuk diarahkan dan diajak kearah mana pendidikan kita”¹¹⁰.

Selanjutnya adalah Ibu Malikhah, S.Pd.I, beliau juga menyampaikan hal yang serupa. Akan tetapi beliau tidak menafikan bahwa pembelajaran yang berfarian juga memiliki andil yang besar juga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak. Beliau dalam wawancara menyampaikan:

“Utamanya ya anak itu sendiri mas, biasanya kalau anaknya terbiasa rajin, nurut, gemar pelajaran ya mudah sekali kita memberikan arahan-arahan kepadanya. Tapi kalau sebaliknya ya wah guru harus kerja ekstra istilahnya mas. Kita harus memahami bagaimana keadaan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I, Kepala Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 September 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. Guru SKI kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 25 September 2019

anak itu, mulai dari latar belakang keluarga dan lingkungan dia bergaul. Karena ini sangat mempengaruhi sekali mas. Nah kalau di sini kan sudah ada pemilahan mas, mulai awal masuk kan sudah ada tes, biasanya kalau nilai tesnya baik maka akan ditaruh di kelas A, dan seterusnya. Tapi terkadang kami juga sering kecolongan istilahnya mas, nilainya baik tapi ternyata anaknya mohon ma'af, kurang baik. Makanya dari sisi itu, saya kira kita sebagai guru memang sangat perlu untuk pinter-pinter menciptakan model pembelajaran yang variatif mas, biar tidak kesulitan atau apa itu mas *creatif approach* ya. Iya jadi perlu diciptakan suasana yang mendukung, salah satunya itu tadi kreatif, soalnya kalau kita sebagai guru hanya mengajar dan menyampaikan, siswa akan bosan, bisa-bisa yang tadinya rajin menjadi malas mas, nah itulah pentingnya kreatif mas”.¹¹¹

Selanjutnya, peneliti juga menemukan pernyataan lain dari guru-guru SKI diatas yang peneliti anggap berkaitan dengan faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020. Jadi selain faktor pendukung hadir dari dalam diri siswa itu sendiri, pelajaran SKI juga salah satu pelajaran yang kebanyakan materinya adalah keteladanan-keteladanan para sahabat dan tabi'in. Oleh karenanya beliau Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I menyampaikan sebagai berikut:

“SKI itu pelajaran yang sangat cocok sekali mas untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, soalnya isi materinya sendiripun kan ya tentang keteladanan-keteladanan. Jadi dengan ini, mempermudah saya sendiri khususnya mas, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya Nabi muhammad itu sifatnya jujur, amanah, cerdas, dapat dipercaya. Para shahabat itu pemberani, tegas, pinter, sabar, penyayang dan lain sebagainya. Lha ini kalau anak-anak dapat meniru kan ya sangat baik sekali mas. Makanya saya selalu menyampaikan kepada anak-anak kalau kita

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Malikhah, S.Pd.I, Guru SKI kelas VIII B dan C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 19 September 2019

belajar sejarah itu kita tidak cukup hanya tahu saja, tapi kita harus meniru”¹¹².

b. Faktor Pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

Ada banyak faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat yang menjadikan proses internalisasi tidak dapat terealisasi dengan baik. Peneliti dalam mencari data tentang faktor penghambat ini, telah mendapatkan kejelasan dari Ibu Ainur Rohmah, S.Pd, Kepala Madrasah. Beliau dalam wawancara menyampaikan:

“Jadi kalau saya melihat hambatan di sekolah ini sebenarnya kecil mas, karena mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi sudah terealisasi semua, RPP, Silabus, Prota, Promes, semua guru-guru disini sudah menyiapkan dengan matang, bahkan guru-guru di sini itu sering sekali mengikuti pelatihan-pelatihan, agar mendapatkan beberapa ilmu-ilmu baru dalam mengajar. Ya misalkan ada ya kebanyakan anak itu sendiri mas, kalau anaknya normal, punya semangat tinggi, saya kira kalau mengikuti alur pembelajaran di sisni lambat laun akan baik sendiri,.. hehe”¹¹³.

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan keterangan dari Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I bahwa menurut beliau faktor penghambat yang sering muncul adalah dari diri siswa itu sendiri. Hal ini beliau sampaikan secara tegas sebagai berikut:

“ya tetep tadi mas, kembali ke diri anak itu masing-masing. Justru tugas terberat menurut saya itu menyadarkan mereka itu mas, kadang-kadang saya itu kalau ada anak yang sudah saya anggap sulit untuk diajar

¹¹²Wawancara dengan Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. Guru SKI kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 25 September 2019

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I, Kepala Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 September 2019

berfikir, pengen tak panggilkan psikolog saja biar dikasih pencerahan-pencerahan mas,.. hehehe”.¹¹⁴

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Malukah, S.Pd.I sebelumnya juga tidak jauh berbeda dengan Ibu Noor K Hayati, S.Pd.I. Ibu Malukah dalam wawancara menyampaikan sebagai berikut:

“Utamanya ya anak itu sendiri mas, biasanya kalau anaknya terbiasa rajin, nurut, gemar pelajaran ya mudah sekali kita memberikan arahan-arahan kepadanya. Tapi kalau sebaliknya ya wah guru harus kerja ekstra istilahnya mas. Kita harus memahami bagaimana keadaan anak itu, mulai dari latar belakang keluarga dan lingkungan dia bergaul. Karena ini sangat mempengaruhi sekali mas. Nah kalau di sini kan sudah ada pemilahan mas, mulai awal masuk kan sudah ada tes, biasanya kalau nilai tesnya baik maka akan ditaruh di kelas A, dan seterusnya. Tapi terkadang kami juga sering kecolongan istilahnya mas, nilainya baik tapi ternyata anaknya mohon ma’af, kurang baik. Makanya dari sisi itu, saya kira kita sebagai guru memang sangat perlu untuk pintar-pinter menciptakan model pembelajaran yang variatif mas, biar tidak kesulitan atau apa itu mas *creatif approach* ya. Iya jadi perlu diciptakan suasana yang mendukung, salah satunya itu tadi kreatif, soalnya kalau kita sebagai guru hanya mengajar dan menyampaikan, siswa akan bosan, bisa-bisa yang tadinya rajin menjadi malas mas, nah itulah pentingnya kreatif mas”.¹¹⁵

Selain itu, Ibu Malukah juga menegaskan bahwa faktor penghambat lain yang sekiranya perlu tindakan serius adalah apabila siswa yang beliau didik psikologinya memang tidak normal, maka menurut beliau hambatan seperti ini sangat sulit sekali untuk dicarikan jalan keluarnya. Beliau dalam wawancara menuturkan:

“yang paling sulit itu kalau sudah menjumpai anak yang psikologinya kurang normal mas, waduh dulu itu pernah

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. Guru SKI kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 25 September 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Malukah, S.Pd.I, Guru SKI kelas VIII B dan C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 19 September 2019

mas anak sini ada yang kurang normal, saya kurang tahu apakah dia itu waras atau tidak, saya anggap tidak waras tapi kok sekolahnya tidak pernah telat, masuk terus, saya anggap waras, tapi kok sikapnya itu sukanya nyanyi-nyanyi sendiri kadang-kadang mas, ditanya ya jawab. Kalau saat pelajaran ya kadang nyambung kadang tidak, tapi nyatanya ya sekarang dia sudah lulus. Sukanya usili temannya, berkelahi, aduh,.. nah kalau ada seperti itu lagi mas, harus ekstra memang, guru itu harus pinter-pinter mensiasati agar yang lain tidak ikut-ikutan. Tapi saya husnudzon saja, mungkin ya ini tantangan sebagai guru, harus siap menghadapi siswa yang macem-macem”.¹¹⁶

3. Data Ketercapaian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

Proses pembelajaran akan dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung pada hasil akhirnya. Peneliti dalam mencari data tentang ketercapaian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020 telah berbincang panjang lebar dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd, Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa ketercapaian yang sudah dicapai dapat dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari. Menurut pandangan beliau, internalisasi pendidikan karakter telah mencapai hasil yang tergolong baik. Hal itu beliau sampaikan dapat dibuktikan dengan rendahnya tingkat kenakalan dikalangan siswa Madrasah Nahdlatussyibyan. Beliau dalam wawancara menyampaikan:

“saya kira hasilnya baik mas, bisa dilihat bagaimana rata-rata keseharian murid-murid kami. Baik di sekolah maupun di rumah, kami belum pernah mendengar ada murid kami yang bertindak kriminal atau melanggar hukum Negara maupun Islam. Ya paling nakal-nakal anak muda sedikit wajar lah mas, maksud saya bisa dipastikan tidak ada anak yang nakalnya kelewatan mas.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Malikhah, S.Pd.I, Guru SKI kelas VIII B dan C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 19 September 2019

Menurutku ini sudah bisa dikatakan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter”.¹¹⁷

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan informasi dari narasumber utama yaitu Ibu Noor K Hayati, S.Pd.I, beliau dalam wawancara memberikan pengertian bahwa proses pembelajaran SKI berjalan seperti biasanya, yaitu setiap guru masuk para siswa berdiri memberi salam, selama pembelajaran para siswa mendengarkan penjelasan-penjelasan guru dan mengikuti segala intruksi dari guru. Setelah pembelajaran selesai, para siswa berdiri dan guru menutup dengan salam. Menurut beliau, kebiasaan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. T tutur beliau dalam wawancara:

“kalau hasil membahas hasil pendidikan karakter saya kok memandangnya sederhana mas, ya kesehariannya saja lah, mereka sudah mau memberi salam setiap guru masuk, mau mendengarkan saat pelajaran, mau mengikuti perintah guru, dan selesai pelajaran berdiri lagi memberi salam bagiku itu adalah hasil nyata pendidikan karakter di sekolah ini, belum lagi ditambah motivasi-motivasi kepada mereka untuk selalu semangat, berbuat baik, patuh kepada orang tua dan macam-macam”.¹¹⁸

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan penjelasan yang serupa dengan Ibu Noor, bahwa keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah Nahdlatussyibyan dapat dicerminkan oleh keseharian para siswa di sekolah. Meskipun keberhasilan itu tidak sepenuhnya dapat dikatakan final, akan tetapi dapat dijadikan indikator bahwa ketercapaian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020. Penjelasan ini tepatnya disampaikan oleh Ibu Malikhah, S.Pd.I. tutur beliau:

“kalau ketercapaian saya kira untuk saat ini sudah terbilang berhasil mas, Alhamdulillah kami guru-guru di sekolah ini berhasil membiasakan tradisi yang baik, kami

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I, Kepala Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 September 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I. Guru SKI kelas VIII A Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 25 September 2019

selalu mengajarkan mereka bagaimana bertutur kata kepada guru-guru, bersikap kepada guru-guru, bahkan mulai dari berjalan di depan guru pun kami selalu mengingatkan untuk sopan, dan kami semua juga menekankan tradisi yang baik di kelas-kelas, mulai dari awal guru masuk hingga guru keluar. Dan saya sebagai guru SKI juga mengingatkan kepada anak-anak agar selalu meniru sifat-sifat tokoh-tokoh Islam dan diterapkan di mana saja”.¹¹⁹

Selain kepada dewan guru, dalam mempertajam data peneliti tentang ketercapaian siswa-siswi di Madrasah Nahdlatussyibyan terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran SKI, peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar lingkup sekolah. Diantaranya adalah Bapak Markan, pemilik toko sebelah sekolah yang setiap harinya biasa melayani siswa-siswi yang jajan di toko beliau. Beliau menuturkan “Iya mas, murid-murid sekolah ini sopan-sopan, jarang yang perilakunya tidak sopan, mereka selalu berbahasa tatakrama saat jajan”.¹²⁰

Selanjutnya adalah Bapak Rustami, penjual bakso pentol yang biasa mangkal di sebelah sekolah. Beliau dalam wawancara menyampaikan bahwa perilaku para siswa-siswi ramah-ramah, sopan dan tutur kata saat jajan juga baik, selalu menggunakan bahasa krama. Akan tetapi, kadang ada beberapa anak yang agak kasar dan judes saat jajan kepada beliau. Menurut beliau, biasanya yang kurang baik seperti itu adalah anak laki-laki. Untuk perempuan, beliau menyampaikan semuanya sopan, dan ramah-ramah, menghargai orang lain. beliau dalam wawancara menuturkan:

“Sae-sae mas murid-murid mriki niku, koyo ora ono seng kasar, misale ono yo paling siji loro, byasane wong lanang ngono iku, maklom mas, jenenge bocah lanang yo ngono kae to. Nek wedok blas durung pernah reti aku seng nyentak-nyentak mas, do apik-apik sopan, tur seng paling nyenengno iku sabar mas, nek pas ngedoli ngono

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Malikhah, S.Pd.I,Guru SKI kelas VIII B dan C Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 19 September 2019

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Markan, Warga sekitar Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 29 September 2019

kae kan yo kadang ngantri. Ngono yo do gelem sabar kok mas, yo terkadang di gelak-gelak, tapi yo tetep sopan gowo kromo, Pak radi cepet nggeh, ngono mas”¹²¹

Selanjutnya peneliti juga menemui Bapak Halim, warga yang tinggal di dekat sekolah. Beliau dalam wawancara memberikan pengertian bahwa siswa-siswi Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak kebanyakan memiliki tatakrama yang baik, sopan dan santun kepada masyarakat. Beliau juga menyatakan bahwa jarang sekali siswa-siswi Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yang melakukan hal-hal yang merugikan warga sekitar. Beliau dalam hal ini menyampaikan “sae-sae mawon mas murid ten mriki, sopan-sopan, gak pernah ngrugeake liyan”¹²²

C. Analisis Data

1. Analisis Data Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

Pertama-tama peneliti melihat dari visi, misi, dan tujuan serta kegiatan pembelajaran di Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai karakter apalagi dengan didukungnya pemakaian kurikulum 2013 yang secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditanamkan secara langsung dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran SKI, dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bekal diri untuk hari ini dan masa depannya. Secara umum, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran SKI dilakukan secara optimal. Setiap kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung pendidik selalu mensisipi nilai-nilai pendidikan karakter.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran SKI adalah usaha seorang guru untuk menanamkan

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Rustami, penjual bakso sekitar Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 29 September 2019

¹²² Wawancara dengan Bapak Halim, Warga sekitar Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 28 September 2019

nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran SKI kepada peserta didik yang dilandasi dengan pemahaman terhadap berbagai macam kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini berkenaan dengan materi, materi yang terangkum di dalam kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana yang digunakan proses pembelajarannya, hingga evaluasi. Proses Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah terlihat optimal dengan materi-materi ajar yang sudah terkandung dalam mata pelajaran SKI itu sendiri.

Tujuan dari pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang kemudian di desain ke dalam metode atau langkah dalam pembelajaran serta didukung dengan media yang memadai. Seperti halnya di dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis peroleh dari Ibu Noor K Hayati, S.Pd.I diantaranya terdapat penanaman yang dilakukan melalui metode *Reading Aloud* (membaca dengan keras) yang mana metode ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang terjadinya diskusi. Dengan melihat dokumen rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, dapat disimpulkan bahwasanya materi yang akan disampaikan telah dirancang dengan terstruktur, dengan merencanakan penggunaan media dan metode yang telah disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan jelas terlihat proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran SKI tersebut pada awal sebelum pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh pendidik secara garis besar yaitu melalui pemahaman, pembiasaan serta tauladan. Contoh proses penanaman pada tahap pelaksanaan diantaranya yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik membiasakan diri pada awal dan akhir pelajaran untuk berdiri dan memberi salam kepada guru, mendengarkan pelajaran, dan mengikuti perintah-perintah guru, hal tersebut merupakan cara kreatif untuk menanamkan nilai karakter melalui proses pembiasaan yang dipadukan dengan pemberian contoh langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* dalam pembelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar

Demak berdasarkan data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

a. Diskusi

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Ibu Malikhah, S.Pd.I, metode diskusi ini adalah salah satu rangsangan bagi peserta didik agar mau berbaur dengan orang lain dan tertanam dalam diri siswa dapat menghargai orang lain. Selain itu, manfaat yang diterima oleh siswa juga sangat banyak, yaitu mereka akan terbiasa patuh kepada guru dan fokus terhadap pelajaran.

b. Tanya jawab

Tanya jawab ini akan mengolah fikiran siswa berfikir cerdas terhadap segala persoalan yang diterima oleh siswa. Para siswa dengan metode ini juga akan menjadi tanggap terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

c. Metode menjelaskan

Dari metode ini siswa akan dituntut untuk mahir dalam menyampaikan isi-isi materi dan jawaban yang telah disampaikan guru. Metode ini diharapkan agar mampu mendongkrak motivasi diri siswa agar mau belajar menyusun kata-kata bijak dan baik tanpa menyinggung orang lain.

Metode-metode diatas peneliti sampaikan berdasarkan keterangan dari Ibu Malikhah, S.Pd.I, yaitu sebagai berikut:

“saya juga sering membuat kelompok diskusi untuk kelas 8 B dan C, biasanya yaitu dengan membuat 5 atau 6 kelompok. Setiap kelompok saya beri pertanyaan yang berbeda-beda untuk mereka diskusikan sambil saya awasi secara langsung. Biasanya berlangsung selama 10 sampai 15 menit setelah diskusi selesai saya meminta salah satu dari perwakilan berkelompok untuk menyampaikan hasil jawaban dari pertanyaan yang sudah di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Ya agar mereka terbiasa mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain mas”.

Selanjutnya beliau juga menyampaikan:

“iya mas, jadi begini, saya selaku guru seperti biasanya saya mengajar ke dalam kelas setiap jam saya setiap saya masuk kelas para siswa itu mempersiapkan diri memberikan salam bersama-sama kepada guru dan guru memberi jawaban *waalaikumsalam* gitu, kemudian saya menyampaikan materi-materi yang yang sesuai dengan buku dari Kemenag dan saya sering menyuruh mereka untuk meneliti sifat-sifat dari tokoh-tokoh Islam yang

kemudian itu saya jadikan sebagai acuan untuk menginternalisasikan pendidikan karakter setelah usaha ya seperti biasanya saya salam para siswa mempersiapkan diri keluar dan selesai”.

2. Analisis Data Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

a. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat disampaikan bahwa beberapa faktor pendukung terhadap nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1) Pendidik merupakan tenaga ahli dan professional

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Kepala Madrasah Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Jadi pendidikan karakter kan memang dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, akan tetapi semua itu memerlukan proses yang panjang. Ya mulai dari memahami karakter anak itu sendiri, kapasitas memori anak-anak, dan latar belakang mereka. Semua ini memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Nah sebab inilah semua pendidik disini memiliki gayanya masing-masing dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah berusaha mencari pengajar yang profesional dalam bidangnya masing-masing agar proses belajar mengajar lancar dan dapat mencapai apa yang menjadi visi-misi sekolah kami”.

2) Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Kepala Madrasah Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I sebagai berikut:

“tentu saja dalam proses belajar mengajar harus ada sarana dan prasarana yang baik mas. Itu juga kalau bisa sih ya mas, kalau tidak ya seadanya lah, yang penting dapat menunjang pembelajaran. Terus media juga mas, itu juga penting sekali. Hal-hal mulai dari alat tulis, papan tulis, laptop, projector, seharusnya semua lembaga itu harus punya, termasuk sekolah ini. Rencana mau saya lengkapi semua mas, kalau dananya mencukupi,.. hehe”.

3) Tersedianya media pembelajaran yang baik.

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Kepala Madrasah Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Terus media juga mas, itu juga penting sekali. Hal-hal mulai dari alat tulis, papan tulis, laptop, projector, seharusnya semua lembaga itu harus punya, termasuk sekolah ini. Rencana mau saya lengkapi semua mas, kalau dananya mencukupi,.. hehe”.

4) Kondisi anak yang semangat, antusias dan siap belajar.

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Kepala Madrasah Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Pembelajaran yang biasa saja, kalau anaknya memang benar-benar sungguh-sungguh, hasilnya akan baik mas, kalau sungguh-sungguh lo mas, disamping itu anak itu juga memiliki motivasi dan kepedulian terhadap pelajaran. Nah anak-anak di sini yang memiliki minat yang besar belajar, sungguh-sungguh, itu kelihatan mas, mulai dari bagaimana dia memperhatikan pelajaran, perilaku dan cara berinteraksi dengan teman-temannya. Nah anak yang seperti ini mudah sekali untuk diarah-arahkan dan diajak kearah mana pendidikan kita”.

5) Materi ajar yang sudah sesuai dengan pendidikan karakter

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Kepala Madrasah Ibu Ismu Noor K Hayati, S.Pd.I sebagai berikut:

“SKI itu pelajaran yang sangat cocok sekali mas untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, soalnya isi materinya sendiripun kan ya tentang keteladanan-keteladanan. Jadi dengan ini,

mempermudah saya sendiri khususnya mas, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya Nabi muhammad itu sifatnya jujur, amanah, cerdas, dapat dipercaya. Para shahabat itu pemberani, tegas, pintar, sabar, penyayang dan lain sebagainya. Lha ini kalau anak-anak dapat meniru kan ya sangat baik sekali mas. Makanya saya selalu menyampaikan kepada anak-anak kalau kita belajar sejarah itu kita tidak cukup hanya tahu saja, tapi kita harus meniru”.

Semua faktor pendukung ini peneliti melihat memiliki potensi yang tinggi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Oleh karenanya guru SKI perlu meningkatkan lagi perhatiannya kepada para anak didiknya agar dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh saat siswa di sekolah saja, melainkan disemua lingkungannya, baik di rumah maupun di masyarakat luas. Selain faktor pendukung di atas, peneliti juga melihat bahwa pembiasaan sehari-hari yang diterapkan oleh sekolah kepada semua kelas juga berpotensi membantu internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat disampaikan bahwa beberapa faktor penghambat terhadap nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang keluarga yang berbeda

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Ainur Rohmah, S.Pd, Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Jadi kalau saya melihat hambatan di sekolah ini sebenarnya kecil mas, karena mulai dari tahap

perencanaan hingga evaluasi sudah terealisasi semua, RPP, Silabus, Prota, Promes, semua guru-guru disini sudah menyiapkan dengan matang, bahkan guru-guru di sini itu sering sekali mengikuti pelatihan-pelatihan, agar mendapatkan beberapa ilmu-ilmu baru dalam mengajar. Ya misalkan ada ya kebanyakan anak itu sendiri mas, kalau anaknya normal, punya semangat tinggi, saya kira kalau mengikuti alur pembelajaran di disini lambat laun akan baik sendiri,.. hehe”.

- 2) Potensi pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda.

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Ibu Malika, S.Pd.I sebagai berikut:

“Utamanya ya anak itu sendiri mas, biasanya kalau anaknya terbiasa rajin, nurut, gemar pelajaran ya mudah sekali kita memberikan arahan-arahan kepadanya. Tapi kalau sebaliknya ya wah guru harus kerja ekstra istilahnya mas. Kita harus memahami bagaimana keadaan anak itu, mulai dari latar belakang keluarga dan lingkungan dia bergaul. Karena ini sangat mempengaruhi sekali mas. Nah kalau di sini kan sudah ada pemilahan mas, mulai awal masuk kan sudah ada tes, biasanya kalau nilai tesnya baik maka akan ditaruh di kelas A, dan seterusnya. Tapi terkadang kami juga sering kecolongan istilahnya mas, nilainya baik tapi ternyata anaknya mohon ma’af, kurang baik. Makanya dari sisi itu, saya kira kita sebagai guru memang sangat perlu untuk pinter-pinter menciptakan model pembelajaran yang variatif mas, biar tidak kesulitan atau apa itu mas *creatif approach* ya. Iya jadi perlu diciptakan suasana yang mendukung, salah satunya itu tadi kreatif, soalnya kalau kita sebagai guru hanya mengajar dan menyampaikan, siswa akan bosan, bisa-bisa yang tadinya rajin menjadi malas mas, nah itulah pentingnya kreatif mas”.

- 3) Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Ibu Malikhah, S.Pd.I sebagai berikut:

“yang paling sulit itu kalau sudah menjumpai anak yang psikologinya kurang normal mas, waduh dulu itu pernah mas anak sini ada yang kurang normal, saya kurang tahu apakah dia itu waras atau tidak, saya anggap tidak waras tapi kok sekolahnya tidak pernah telat, masuk terus, saya anggap waras, tapi kok sikapnya itu sukanya nyanyi-nyanyi sendiri kadang-kadang mas, ditanya ya jawab. Kalau saat pelajaran ya kadang nyambung kadang tidak, tapi nyatanya ya sekarang dia sudah lulus. Sukanya usili temannya, berkelahi, aduh,.. nah kalau ada seperti itu lagi mas, harus ekstra memang, guru itu harus pinter-pinter mensiasati agar yang lain tidak ikut-ikutan. Tapi saya husnudzon saja, mungkin ya ini tantangan sebagai guru, harus siap menghadapi siswa yang macem-macem”.

- 4) Pemilihan metode yang harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan penjelesan dari Ibu Malikhah, S.Pd.I sebagai berikut:

“yang paling sulit itu kalau sudah menjumpai anak yang psikologinya kurang normal mas, waduh dulu itu pernah mas anak sini ada yang kurang normal, saya kurang tahu apakah dia itu waras atau tidak, saya anggap tidak waras tapi kok sekolahnya tidak pernah telat, masuk terus, saya anggap waras, tapi kok sikapnya itu sukanya nyanyi-nyanyi sendiri kadang-kadang mas, ditanya ya jawab. Kalau saat pelajaran ya kadang nyambung kadang tidak, tapi nyatanya ya sekarang dia sudah lulus. Sukanya usili temannya, berkelahi, aduh,.. nah kalau ada seperti itu lagi mas, harus ekstra memang, guru itu harus pinter-pinter mensiasati agar yang lain tidak ikut-ikutan. Tapi saya husnudzon saja, mungkin ya ini tantangan sebagai guru, harus siap menghadapi siswa yang macem-macem”.

Potensi-potensi penghambat diatas kebanyakan muncul dari diri siswa sendiri, oleh karenanya para guru di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak perlu betul-betul memperhatikan siswanya lebih

khusus lagi agar tidak terjadi salah paham terhadap tujuan pembelajaran oleh guru. Biasanya faktor dari dalam ini dapat diatasi dengan melakukan berbagai pendekatan-pendekatan emosional kepada masing-masing siswa. Guru lebih baiknya tahu betul latar belakang siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan minat siswa terhadap pelajaran, khususnya SKI. Bila sudah terlaksana maka kemungkinan besar potensi-potensi penghambat ini akan dapat dicegah secara otomatis, sehingga proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Para guru di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak perlu saling berkoordinasi secara terus menerus tentang keadaan peserta didik mereka, agar dalam proses pembelajaran tidak terjadi ketimpangan pemahaman oleh para peserta didik. Selain itu para dewan guru kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak juga perlu saling bertukar ide dan metode, agar para siswa tidak memiliki anggapan bahwa guru di sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda, sehingga dengan demikian pandangan siswa terhadap semua guru di sekolah akan tetap sama, yaitu sama-sama sebagai orang tua yang harus mereka patuhi.

3. Analisis Data Ketercapaian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020

Saat ini pendidikan karakter sedang dan telah menjadi trend dan isu penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Upaya menghidupkan kembali (*reinventing*) pendidikan karakter ini tentunya bukanlah hal yang mengada-ada, tetapi justru merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan data yang sudah peneliti susun dapat disampaikan bahwa penghambat di di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memiliki potensi yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi faktor tersebut tidak berpengaruh

begitu besar terhadap pencapaian keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Meski demikian peneliti melihat bagi pendidik juga penting untuk memperhatikan faktor penghambat tersebut, karena pada dasarnya faktor ini kebanyakan muncul dari pribadi siswa masing-masing.

Adapun ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yang telah peneliti temukan berdasarkan penelitian dan telah disesuaikan dengan teori adalah sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap dan perilaku religius ini dapat peneliti lihat dari kegiatan keseharian para siswa kelas VIII di kelas, yaitu berdiri dan memberikan salam kepada guru setiap mulai dan selesai pelajaran.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Siswa yang membiasakan dirinya untuk tidak mencontek merupakan siswa yang berperilaku jujur. Perilaku ini dapat dilihat dari keseharian siswa pada saat ujian sekolah, atau tugas harian, mereka sudah terlatih jujur untuk tidak mencontek temannya. Bahkan guru dalam hal ini menyelipkan metode Tanya jawab agar dalam penyampaian jawaban oleh siswa tidak ada kesempatan untuk tidak jujur.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Perwujudan dari sikap toleransi ini dapat dicontohkan guru dengan memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus saat ada anak yang memiliki psikologi yang kurang sempurna. Berulang kali guru kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memberikan arahan pribadi kepada siswa-siswa yang dianggap telah menyimpang dari siswa yang normal.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menyelesaikan tugas guru tepat waktu juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kedisiplinan siswa-siswi kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak bahwa keseharian para siswa selalu mengikuti apa yang menjadi perintah guru.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak telah mencapai tarap kerja keras ini. Terbukti saat guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan berbagai pertanyaan yang berbeda-beda. Mereka dalam mengerjakan dengan sungguh-sungguh diamati langsung oleh guru dan kerap kali berhasil menemukan jawaban yang benar dari soal yang diberikan guru.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang diamati. Perilaku kreatif ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas SKI dari guru. Dengan bermacam-macam cara mereka menemukan jawaban-jawaban yang benar.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kepribadian ini tampak jelas di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dilihat dari sisi keseriusan mereka mengerjakan soal-soal dari guru. Pengawasan yang insentif dari guru, membuat siswa kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak mau tidak mau akan mandiri dengan sendirinya.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain. sikap seperti ini tampak jelas dilihat dari siswa-siswi yang tercatat tidak pernah terjadi perkelahian, khususnya di kelas VIII

Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Mereka di kelas maupun di luar kelas selalu rukun dan saling pengertian terhadap satu sama lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Sikap ini peneliti sampaikan sudah terealisasi, akan tetapi tidak secara keseluruhan kepada semua siswa kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Karena sebagian masih ada yang tidak mau tahu secara dalam mengenai pelajaran SKI ataupun yang lain. Akan tetapi peneliti lihat hal ini wajar, dengan pertimbangan masih banyak yang memiliki rasa ingin tahu dari pada yang tidak. Terbukti dengan adanya diskusi yang dominan lancar dalam kegiatan sehari-hari.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tampak jelas saat mereka bersedia mengikuti upacara pada hari-hari tertentu di sekolah.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tampak jelas saat mereka senang berbahasa karna kepada semua guru, dan kepada peneliti saat menemui mereka dalam proses penelitian.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Mengucapkan selamat atau mengacungkan jempol atas keberhasilan orang lain adalah satu bentuk menghargai orang lain. Hal ini tampak jelas saat para siswa selesai melakukan diskusi dan salah satu diantara mereka ada yang maju menjelaskan jawaban dari guru. Mereka tidak segan-

segaan memberikan pujian kepada temannya yang baik dalam menyampaikan jawaban.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. bersahabat ini tampak jelas sekali di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak saat guru memberikan pertanyaan kemudian membuat kelompok diskusi. Mereka dengan senang hati mengikuti kegiatan tersebut dan berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepada mereka.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran kita. Kepribadian ini dapat peneliti lihat dari sisi bahasa karna mereka terhadap guru-guru, masyarakat, dan juga kepada peneliti. Mereka tidak segan-segan menggunakan bahasa sopan dan berjalan sopan didepan semua guru-guru di Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Baik di dalam maupun di luar kelas, perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua tetap sopan santun, baik dari sisi bahasa maupun perilaku.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Membaca di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tidak akan pernah di tinggalkan. Karena dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan metode membaca, yaitu siswa membaca sama-sama. Selain itu, dalam pelaksanaan diskusi para siswa juga mau tidak mau harus membaca. Hal ini menunjukkan minat baca di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak terbilang baik. Karena jika mereka malas, mereka tidak akan dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah guru berikan.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap gotong royong ini dapat dilihat dari jadwal piket yang sudah berjalan di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal

Karanganyar Demak. Selain itu perkela juga sudah ada struktur organisasi seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Hal ini menunjukkan sikap gotong royong di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dapat dikatakan sudah baik.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Perilaku ini ditunjukkan oleh kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dari sisi pengadaan uang khas kelas. Setiap kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak telah menjalankan pengadaan uang khas kelas, guna untuk perlengkapan kelas dan membantu teman barang kali ada yang sakit parah.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh sederhana di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dapat dilihat dari ketuntasan penyelesaian tugas-tugas guru.